

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Tempat yang menjadi sasaran lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru yang berada di Jl. A. Yani Kelurahan Landasan Ulin Barat, Kecamatan Liang Anggang Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Sebagai sajian data pendahuluan mengenai lokasi penelitian ini adalah:

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

Pondok Pesantren Darul Ilmi yang semula berupa “panti asuhan” yang diperuntukan untuk menampung, menempah dan mendidik anak yatim dan ekonomi terbatas, dimulai pembangunannya pada tahun 1981 yang di inisiasi oleh sepasang suami istri dan kini telah menjadi Al marhumah; yaitu Ayahanda H. Ilmi bin H. Sabri serta Ibunda Hj. Acil Ramnah binti H. Djuhri, rampung atau selesai dua tahun kemudian yakni tepatnya pada tanggal 13 juni 1983, dengan pembiayaan yang cukup besar ukuran waktu itu. Pada tahun itu juga (1983) penerimaan anak asuh dibuka dan tercatat di tahun pertama, ada tiga puluhan anak asuh yang langsung menghuni panti asuhan baru tersebut dan karena pengasuh serta pengajar telah disiapkan lebih awal, maka kegiatan belajar mengajar dengan model salafiyah syafi'iyah dimulai. Kondisi seperti digambarkan di atas berjalan kurang lebih enam sampai tujuh tahunan, dan pada tahun 1990,

Panti Asuhan Darul Ilmi resmi menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam yang memadukan antara Pendidikan Salafiyah dan Khalafiyah atau pendidikan tradisional dan modern, dan sekaligus berganti nama dengan “Pondok Pesantren Yatim Darul Ilmi”.

Satu hal yang menarik untuk dikenang, yakni ketika wacana perubahan dari sistem lama ke sistem baru yang lebih maju dan moderat dalam rangka mengantisipasi serta menjawab tuntutan perkembangan masa dan zaman di enduskan, (mengikuti sertakan model Pendidikan Khalafiyah di samping model Pendidikan Salafiyah), tantangan dan bahkan penolakan justru datang dari dalam sendiri (sebagian pengurus lama). Syukur suasana yang tidak menguntungkan tersebut tidak berlangsung lama, dan perlahan tapi pasti terobosan yang dibidani oleh salah seorang putri pendiri lembaga dimaksud, mulai diterima dan sebaliknya mendapat apresiasi yang cukup tinggi dari semua pihak, termasuk yang menolak sebelumnya. Memang kalau berkaca pada ajaran agama dimana suatu kebenaran atau suatu kebaikan akan diterima baik oleh siapapun mana kala hal itu dikomunikasikan dengan baik pula dan terkadang kebenaran serta kebaikan tidak akan disambut dengan baik apabila cara menyampaikannya tidak baik dan tidak terpuji.

Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang di bawah binaan kementerian agama yaitu oleh sub Direktorat Pembinaan Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah (subdit PP dan MD), di bawah Koordinasi Direktorat Pembinaan Pengurus

Agama Islam (Ditbinrus Islam), dalam lingkup Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam (Ditjen Bintaga Islam), Kementrian Agama. Terletak tidak jauh dari pusat kota Banjarmasin iIbu Kota Propinsi Kalimantan Selatan, tepatnya di jalan A. Yani km. 19.200, kelurahan Landasan Ulin Barat, kecamatan Liang Anggang dan masuk wilayah kota Banjarbaru. Berdiri tegak di atas tanah 3 Ha, dengan kepemilikan areal seluas 8 Ha.

2. Visi dan misi Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

Adapun visi Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah:

1. Berusaha mengembangkan Pondok itu sendiri dengan selalu membangun kerja sama dengan sesama alumni, masyarakat serta pemerintah maupun organisasi-organisasi kemasyarakatan lainnya untuk kemajuan Pondok Pesantren Darul Ilmi.
2. Mempersiapkan peserta didik (santri) ahli dibidang Ilmu Agama Islam serta memiliki wawasan yang cukup terhadap iptek dengan landasan imtaq yang mantap.

Adapun misi Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah sebagai berikut:

1. Mendidik santri terampil serta menguasai ilmu fardu 'ain dan fardu kifayah yang mengakar di masyarakat.
2. Mendidik santri ahli dalam bidang ilmu Fiqih Islam.
3. Mendidik santri terampil dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Mendidik santri agar memiliki skill hidup dan berakhlak mulia.

3. Jumlah dan profil guru, siswa dan tata usaha Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru memiliki personil yang terdiri dari :

Tabel 2

| No | Profesi | Jumlah |
|----|--------------------------|----------|
| 1 | Guru PNS | 4 orang |
| 2 | Guru Honor | 60 orang |
| 3 | Kep. Tenaga Administrasi | 2 orang |
| 4 | TU PNS | 0 orang |
| 5 | TU Honor | 5 orang |
| 6 | Operator Sekolah | 2 orang |
| 7 | Laboran | 1 orang |
| 8 | Pustakawan PNS | 0 orang |
| 9 | Pustakawan Honor | 2 orang |
| 10 | Satpam | 2 orang |
| 11 | Penjaga Malam | 2 orang |

Tabel 3**Rincian jumlah peserta didik Tahun 2018/2019**

| Kelas | Jumlah | | Jumlah |
|--------------------------------------|-----------|-----------|--------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 Mu'allimin | 179 | 135 | 314 |
| 2 Mu'allimin | 181 | 103 | 284 |
| 3 Mu'allimin | 168 | 100 | 268 |
| 4 Mu'allimin | 57 | 52 | 109 |
| 5 Mu'allimin | 54 | 41 | 91 |
| 6 Mu'allimin | 25 | 13 | 38 |
| Jumlah Seluruh Santri dan Santriwati | | | 1108 |

Sumber: Dokumentasi TU Pondok Pesantren Darul Ilmi

4. Sarana dan fasilitas Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

Rincian sarana dan prasarana sekolah yaitu :

a. Tanah dan halaman

5. Tanah sekolah sepenuhnya milik Pondok Pesantren dengan luas total areal

8 H.Keadaan tanah Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru:

Status : Hak Guna

Luas tanah : 8 H

Luas bangunan : 3 H

b. Gedung sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

Tabel 4.**Keadaan gedung Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru**

| No | Nama gedung | Jumlah |
|----|-----------------------|---------|
| 1 | Ruang Kepala Sekolah | 3 Baik |
| 2 | Ruang TU | 3 Baik |
| 3 | Ruang Guru | 3 Baik |
| 4 | Ruang Kelas | 86 Baik |
| 5 | Ruang UNBK/Multimedia | 2 Baik |
| 6 | Ruang Komputer | 1 Baik |
| 7 | Ruang Perpustakaan | 1 Baik |
| 8 | Ruang BK | 3 Baik |
| 9 | Ruang UKS | 2 Baik |
| 10 | Ruang Koperasi Siswa | 2 Baik |
| 11 | Musholla | 2 Baik |
| 12 | Ruang OSIS | 2 Baik |
| 13 | Gudang | 1 Baik |
| 14 | WC Guru | 6 Baik |
| 15 | WC Siswa | 40 Baik |

Sumber: Dokumentasi TU Pondok Pesantren Darul Ilmi

B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang pendidikan akhlak dengan menggunakan kitab *Ta'lim Muta'allim* di Pondok Pesantren Darul Ilmi, yang merupakan hasil temuan melalui hasil penelitian yang dilaksanakan pada Pondok Pesantren tersebut dan kemudian diberikan uraian penjelasan secukupnya.

Dalam penyajian data ini, penulis akan mengemukakannya berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang pendidikan akhlak dengan menggunakan kitab *Ta'lim Muta'allim* di Pondok Pesantren Darul Ilmi sebagai berikut:

1. Pendidikan akhlak dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

Data tentang bentuk-bentuk pendidikan akhlak dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru digali dengan teknik observasi dan wawancara. Adapun pendidikan akhlak dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru tersebut adalah sebagai berikut:

a. Berdoa

Hasil wawancara kepada subjek penelitian yakni ustadz Munawwir yang mengajarkan kitab ta'lim muta'allim, beliau mengatakan :

“Sabalum mamulai dan ketika akhir pelajaran sebelum pulang, yaitu ketika baru masuk kelas dan mau keluar kelas santri selalu dibiasakan untuk bedo'a, doa sebelum dan sesudah belajar yang telah diajarkan.”¹

Hasil observasi yang peneliti temukan dilapangan bahwa santri kelas 2 Mua'allimin sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran memang selalu berdoa, ketika memulai pembelajaran doa dipimpin oleh ketua kelas sedangkan diakhir pembelajaran doa dipimpin oleh ustadz Munawwir selaku ustadz yang mengajarkan kitab Ta'lim Muta'allim.

b. Niatan baik dan buruk ketika menuntut ilmu

Hasil wawancara kepada subjek penelitian yakni ustadz Munawwir yang mengajarkan kitab Ta'lim Muta'allim kelas 2 Mu'allimin, beliau mengajar sejak November 2015 sampai sekarang, beliau mengatakan :

“Tujuannya untuk bekal kita menuju akhirat , sebagaimana yang dikatakan imam gazali kalo tujuannya untuk dunia semata mata handak mencari dunia semataberarti salah niat lalu salah jalannya akhirnya kada mau berhasil inya itu belajar, kemudian cara memilih kawan yang bagus itu kayapa, ta'zdim kita bukan hanya guru aja yg dihormati kawan sesama penuntut ilmu ,juga harus dihormati, kitanya jua. Apa apa yang menguatkan hafalan atau melemahkan hafalan, ilmu fardhu ain itu sama kedudukannya

¹Wawancara dengan ustadz Munawwir (ustadz yang mengajarkan kitab Ta'lim Muta'allim), Senin 19 Agustus 2019.

dengan makna, bahwasanya kita tidak dapat terlepas dengan ilmu fadhu ain itu tiap hari. Kitab ini dapat merubah akhlak pribadi siswa yang asal kada bagus menjadi bagus, mengetahui jalan jalan tariqoh yang diamalkan santri itu. Kaya, dari segi pembentulan niat dari segi mencari kawan, bistuh pulang mecari ilmunya yang kayapa mencari gurunya yang kayapa.”²

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan beberapa santri kelas 2 Mua’llimin, yaitu: Saidi Ridho Rizky, Raafi Al-Farizi, Ryan Candra Bachtiar, Ahmad Ripqon dan santri Muhammad Ridani, mereka mengatakan hal seperti berikut ini:

Menurut Saidi Ridho Rizky: “niatan ulun menuntut ilmu di pondok Darul Ilmi nih, supaya kadua orang tua ulun senang bahagia, karena mama abah ulun memang handak anaknya sekolah di pondok pesantren.”³

Menurut Raafi Al-Farizi “saya masuk podok dar’el supaya bisa membaca kitab dan ingin membahagiakan orangtua dan ingin sukses dunia wan akhirat.”⁴

Menurut Ryan Chandra Bakhtiar: “ulun masuk pondok Darul Ilmi ni karena supaya bisa menjadi orang yang berguna, bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain dan supaya membahagiakan orangtua.”⁵

Menurut Ahmad Ripqon: “tujuan ulun masuk pondok ini yaitu ingin menjadi orang yang berguna di Masyarakat, ingin menjadi seorang ustadz dan membahagiakan orangtua”.⁶

Menurut Muhammad Ridani: “saya sekolah di Darul Ilmi karena keinginan saya pribadi karna saya ingin mendalami ilmu agama Islam dan ingin membuat kedua orang tua bangga.”⁷

²Wawancara dengan ustadz munawir (guru kelas), senin 19 agustus 2019

³ Wawancara dengan Saidi Ridho Rizky (santri kelas 2 Mua’llimin), senin 26 Agustus 2019.

⁴ Wawancara dengan Raafi Al-Farizi (santri kelas 2 Mua’llimin), Senin 26 Agustus 2019.

⁵ Wawancara dengan Ryan Chandra Bakhtiar (santri kelas 2 Mua’llimin) , Senin 26 Agustus 2019.

⁶ Wawancara dengan Ahmad Ripqon (santri kelas 2 Mua’llimin) , Senin 26 Agustus 2019.

⁷ Wawancara dengan Muhammad Ridani (santri kelas 2 Mua’llimin) , Senin 26 Agustus 2019.

Melihat dari kelima pernyataan santri di atas, kelima santri di atas mempunyai kesamaan niat baik yaitu ingin membahagiakan dan membanggakan kedua orang tua mereka.

c. Tingkat pelajaran yang didahulukan

Hasil wawancara kepada subjek penelitian yakni ustadz Munawwir yang mengajarkan kitab Ta'lim Muta'allim kelas 2 Mu'allimin, beliau mengajar sejak November 2015 sampai sekarang, beliau mengatakan :

“Di dalam kitab Ta'lim Muta'allim itu membicarakan kayapa santri biar berhasil menuntut ilmunya, maksud berhasil disini buah ilmunya itu diantaranya dapat menimbulkan ketakwaan kepada Allah Swt, yang kedua kitab itu tadi, mmeritahu kepada parasantri bahwa ada cara cara agar menuntut ilmu agar berhasil, sebab kata pengarang kitab syech zarnuji, beliau berkata banyak dijamin sekarang para penuntut ilmu yang kada behasil, gara gara tujuannya atau jalannya itu salah akhirnya beliau memutuskan untuk menulis kitab ta'alim muta'aalim. Bentuk pendidikan yang ada dalam kitab ta'lim muta'allim pertama, kata imam azzarnuji. Cari yang lebih penting dulu yaitu fardu ain, misalkan kalo di pondok kita ini pelajaran fikih, kalo santri baru, kitab fikih yang dipakai itu tangga ibadah baru nanti pelajaran akidah yaitu sifat dua puluh dan kemudian untuk pembelajara Tasaufnya yaitu akhlaku lil banin. Kemudian dalam Ta'lim Muta'allim itu ada juga membahas tentang pembetulan niat karena Allah subhanallah ta'ala.⁸

Sebagaimana hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa hal tersebut di atas memang benar adanya, bahwasanya kitab yang diajarkan dimulai dari ilmu fardu ain seperti akidah dan fikih, Untuk pembelajaran fikih digunakan kitab tangga ibadah dan untuk pembelajaran akidah menggunakan kitab akhlak lil banin.

⁸ Wawancara dengan ustadz munawir (guru kelas), senin 19 agustus 2019

d. Memuliakan kitab

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Munawwir, yaitu:

“Sebelum memulai pelajaran santri kita suruh berwudhu dulu, tujuan utamanya adalah untuk memuliakan kitab yang akan dipelajari dan agar santri tidak mengantuk saat pelajaran berlangsung.”⁹

Hal tersebut diatas sudah sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, penulis melihat sebelum memulai pembelajaran kitab, ustadz menyuruh semua santri yang akan belajar untuk bersuci terlebih dahulu dalam rangka memuliakan ilmu (kitab).

e. Menghormati guru

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Munawwir, yaitu:

“Di dalam kitab Ta’lim Muta’allim itu membicarakan kayapa santri biar berhasil menuntut ilmunya, maksud berhasil disini buah ilmunya itu diantaranya dapat menimbulkan ketakwaan kepada Allah Swt, kemudian cara menghormati atau mamulia akan guru, memilih kawan yang bagus itu kayapa, ta’zdim kita bukan hanya guru aja yang dihormati kawan sesama penuntut ilmu juga harus dihormati, kitabnya jua. Apa apa yang menguatkan hafalan atau melemahkan hafalan.”¹⁰

Salah satu cara menghormati guru adalah dengan tidak bersuara lebih keras dibandingkan suara guru, tidak membantah perintah guru selama perintah itu baik dan tidak melenceng dari aturan Allah Swt. Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan, para santri di pondok pesantren Darul Ilmi, khususnya santri kelas 2 Mu’allimin, bersikap hormat terhadap guru/ustadz,

⁹ Wawancara dengan ustadz munawwir (guru kelas), senin 19 agustus 2019

¹⁰ Wawancara dengan ustadz munawwir (guru kelas), senin 19 agustus 2019

misalnya saja ketika berjalan santri tidak mau mendahului jalan ustadz dan selalu merapikan sandal ustadz.

f. Perbuatan adab dan sunah

Pelajar hendaknya tidak mengabaikan perbuatan-perbuatan yang berstatus adab kesopanan dan amal-amal kesunahan. Sebagaimana hasil wawancara kepada ustadz Munawwir:

“biasanya setiap hari sebelum santri memasuki kelas, diwajibkan mereka itu untuk solat duha berjamaah di mesjid, baru memasuki lokal.”¹¹

Hasil observasi pada saat penelitian, penulis melihat bahwa para santri di pondok darul ilmi sebelum memasuki kelas pada setiap harinya mereka melakukan solat duha berjamaah. Apabila ada yang terlambat atau tidak melaksanakan solat, akan dicatat oleh kaka osis dan nanti akan diberi sanksi.

g. Lillahi Ta'ala

Tumpuan harapan sang pelajar hanyalah kepada Allah Swt. sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz Munawwir selaku guru yang menajar kitab Ta'lim Muta'allim di kelas 2 muallimin:

“Bentuk bentuk pendidikan yang ada di kitab Ta'lim Muta'allim, kata imam Azzarnujilah yang pertama harus kita cari ilmu yang lebih penting dulu, ilmu itu fardhu ain kedudukan fardhu ain. Bahwasanya ilmu fardhu ain itu sangat penting di ibaratakan seperti makanan tadih, seandainya kada makan bisa mati. Kemudian setelah itu tentang pembetulan niat. Niat-niat dalam menuntut ilmu itu semata mata karena hanya Allah Swt. Tujuannya itu untuk bekal kita menuju akhirat sebagaimana yang dikatakan oleh Al gazali.”¹²

¹¹ Wawancara dengan ustadz munawwir (guru kelas), senin 19 agustus 2019

¹² Wawancara dengan ustadz munawwir (guru kelas), senin 19 agustus 2019

Adapun hasil observasi ketika penelitian, ketika peneliti menanyakan kepada salah satu santri kelas 2 muallimin apa yang melandasi kalian untuk modok di pondok darul ilmi. Dia pun menjawab Lillahi ta'ala dan merasa senang karena bisa menunaikan kewajiban seorang muslimin.

2. Faktor-Faktor yang menghambat dan mendukung pendidikan akhlak dengan menggunakan kitab *Ta'lim Muta'allim* di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru.

a. Faktor yang menghambat

Setelah peneliti melakukan observasi di pondok pesantren darul ilmi yaitu ketika pendidikan akhlak menggunakan kitab ta'lim muta' alim. Ada 3 faktor yang dapat menghambat tercapainya tujuan:

1) Metode yang digunakan ialah metode ceramah

Hasil wawancara kepada subjek penelitian yakni wawancara kepada para santri Darul Ilmi. Khususnya pada santri kelas 2 Mu'allimin tentang apa yang mereka rasakan ketika mempelajari kitab Ta'lim Muta'allim dengan menggunakan metode ceramah .

Menurut Muhammad Arsyad:

“Ketika pembelajaran kitab, terutama saat pembelajaran yang penjelasan materinya menggunakan metode ceramah, kadang-kadang ulun bosan dan mengantuk karena saat ceramah itu yang lebih berperan adalah guru, dan ulun hanya mendengarkan penjelasan dari ustadz dan kadang-

kadang rancak tetinggal mendabit karena laju ustadnya meartiakan kitab jadi meolah tidak fokus lagi”¹³

Adapun hasil observasi peneliti ketika megikuti proses pembelajaran memang benar ustadnnya ketika membacakan kitab beliau menyampaikan nya dengan metode ceramah .

2) Ruang belajar yang panas

Ruang belajar yang panas juga menjadi salah satu faktor penghambat santri untuk bisa belajar dengan nyaman di kelas, ada beberapa santri yang mengatakan bahwa mereka merasa tidak nyaman belajar dikarenakan panasnya ruangan kelas tersebut. Beberapa santri tersebut ialah Nazemy Syahlajuli dan Amroni Anarki.

Hasil wawancara dengan Nazemy Syahlajul, “ketika belajar kitab Ta’lim Muta’allim saya merasa sedikit bingung, tidak bisa berkonsentrasi dikarenakan ruangan belajar yang panas.”¹⁴

Amroni Anarki juga mengakatan hal yang serupa ketika peneliti melakukan wawancara, hal yang menjadi kendala ketika pembelajaran berlangsung yaitu ruangan kelas yang panas.

Hasil wawancara dengan Amroni Anarki:

“kendala ulun ketika belajar kitab ialah tidak bisa fokus karena ruangnya panas, kalau kepanasan biasanya ulun bakipas pakai buku.”¹⁵

Ketika peneliti melakukan observasi dan mengikuti langsung proses pembelajaran kitab Ta’lim Muta’allim di dalam kelas, hal tersebut di atas

¹³Wawancara dengan Andiansyah dkk (santri kelas 2 Mu’allimin), 2 September 2019

¹⁴ Wawancara dengan Nazemy Syahlajul (santri kelas 2 Mu’allimin), 2 September 2019

¹⁵ Wawancara dengan Amroni Anarki (santri kelas 2 Mu’allimin), 2 September 2019

memang benar adanya, ruangan kelas memang panas dikarenakan belum adanya kipas angin di ruangan kelas.

3) Mengantuk ketika belajar

Beberapa santri ada yang mengatakan bahwa faktor penghambat atau kendala mereka belajar kitab Ta'lim Muta'allim ialah mengantuk ketika pembelajaran. Beberapa santri tersebut ialah:

Muhammad Ridha dan Muhammad Fathurazy. Adapun Muhammad Ridha mengatakan:

“Pada saat proses belajar mengajar terkadang saya mengantuk dan apabila ustadz mengetahui maka saya disuruh untuk berwudhu.”¹⁶

Muhammad Fathurazy mengatakan :

“biasanya ulun takananya mangantuk pas jam pelajaran terakhir, mungkin karna kuyuhan karna suasana kelas yang panas dan jenuh.”¹⁷

Ketika peneliti melaksanakan observasi secara langsung, peneliti melihat ada beberapa santri yang mengantuk ketika pembelajaran kitab berlangsung dan ketika ada santri yang mengantuk ustadz menyuruh santri untuk berwudhu.

b. Faktor yang mendukung

Setelah peneliti melakukan observasi di pondok pesantren darul ilmi yaitu ketika pendidikan akhlak menggunakan kitab ta'lim muta' alim. Ada 3 faktor yang dapat mendukung pembelajaran akhlak dengan

¹⁶ Wawancara dengan Muhammad Ridha (santri kelas 2 Mu'allimin), 2 September 2019

¹⁷ Wawancara dengan Muhammad Fathurazy (santri kelas 2 Mu'allimin), 2 September

menggunakan kitab Ta'lim Muta'allim, 3 faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Motivasi intern

Beberapa santri mengatakan sangat senang belajar kitab Ta'lim Muta'allim karena mereka memiliki motivasi yang kuat untuk menjadi pribadi yang berpengetahuan agama yang luas, ingin menyebarkan ajaran Nabi Muhammad Saw dan menjadi orang yang sukses. Beberapa santri tersebut adalah Muhammad Ainil Ilmi, M. Muyassir dan Baruna Linggga Jati.

Menurut Muhammad Ainil Ilmi:

“motivasi ulun handak masuk pondok darul ilmi ini ialah karena ingin menjadi penghafal Al qur'an dan bisa membaca kitab dan membahagiakan orangtua.”¹⁸

Menurut M. Muyassir:

“karna Darul Ilmi menurut saya pondok yang bisa merubah perilaku yang tidak baik menjadi baik. Karna diwaktu sebelum masuk pondok saya sering meninggalkan sholat, tapi saya meninggalkan sholat itu untuk membantu jaga parkir jama'ah majelis dan saat itu guru sya menyarankan untuk belajar dulu baru berhadam. Itulah motivasi saya masuk pondok.”¹⁹

Menurut Baruna Linggga Jati:

“motivasinya adalah ingin membahagiakan kedua orangtua dan ingin menyampaikan atau mensebarkan risalah wasilah dan sunnahnya nabi.”²⁰

2019 ¹⁸Wawancara dengan Muhammad Ainil Ilmi (santri kelas 2 Mu'allimin), 9 September 2019

¹⁹Wawancara dengan M. Muyassir (santri kelas 2 Mu'allimin), 9 September 2019

²⁰ Wawancara dengan Baruna Linggga Jati (santri kelas 2 Mu'allimin), 9 September 2019

Selain melakukan wawancara dengan ketiga santri tadi, peneliti juga melakukan wawancara dengan M. Arsyad santri kelas 2 muallimin dia mengatakan:

“motivasi saya masuk pondok darul ilmi untuk menjadi orang yang soleh, bisa membahagiakan kedua orangtua, supaya tau di adab atau bagaimana cara menghormati orang yang lebih muda atau yang tua. Supaya bisa lanjut ke pondok Tarim Hadramaut aamiin.”²¹

2) Senang dengan cara ustadznya mengajar

Hasil wawancara kepada subjek penelitian yakni santri kelas 2 muallimin yang bernama Andiansyah, M. Sandi Abrori, M. Arsyad dan Jefry Arif Setiawan.

Menurut Andiansyah dia mengatakan:

“ulun senang belajar dengan beliau . Alhamdulillah ustadznya mengajar dengan sabar, santun, dan ramah dan mudah dipahami dan nyaman.”²²

Menurut M. Sandi Abrori dia mengatakan:

“saya merasa suka sangat saat belajar kitab ta’lim karna ini adalah ilmu untuk akhirat. Ustadznya mengajarnya baik, suranya keras, bagus dan mudah masuk ke otak dan mudah dipahami.”²³

Menurut M. Arsyad dia berpendapat:

“perasaan ulun ketika mengikuti belajar kitab ta’lim sangat nyaman dan ulun suka dengan pembelajaran yang diberikan ustadz sangat baik.”²⁴

Menurut Jefry Arif Setiawan dia mengatakan:

²¹ Wawancara dengan M. Arsyad (santri kelas 2 Mu’allimin), 9 September 2019

²² Wawancara dengan Andiansyah (santri kelas 2 Mu’allimin), 9 September 2019

²³ Wawancara dengan M. Sandi Abrori (santri kelas 2 Mu’allimin), 9 September 2019

²⁴ Wawancara dengan M. Arsyad (santri kelas 2 Mu’allimin), 9 September 2019

“Saya sangat senang mengikuti pembelajaran kitab Ta’lim Muta’allim, karena dalam kitab tersebut saya banyak belajar tentang adab-adab, baik itu adab terhadap orang tua, guru, teman, kitab dan ilmu. Dan ketika kami mengantuk kami disuruh ustadz untuk berwudhu dan ustadz pun membacakan kitabnya itu mudah dipahami, santai/tidak laju dan tidak lambat, keras dalam mengajar pokoknya the best gen dah hagan ustadznya.”²⁵

Sebagaimana hasil wawancara di atas, bahwa hal tersebut memang benar adanya, ketika peneliti melakukan observasi dan mengikuti pembelajaran, ustadz membacakan dan menjelaskan kitab dengan santai sehingga mudah untuk dipahami, beliau juga sosok yang homoris sebagaimana yang santri katakan ketika wawancara.

3) Faktor lingkungan

Hasil wawancara kepada subjek penelitian yakni ustadz Munawwir yang mengajarkan kitab Ta’lim Muta’allim kelas 2 Mu’allimin, beliau mengatakan:

“Lingkungan pondok pesantren sangat mendukung pembelajaran kitab Ta’lim Muta’allim, karena adab yang baik telah dijadikan peraturan wajib dilingkungan pondok pesantren sehingga materi adab yang diajarkan melalui kitab tidak sulit untuk mereka realisasikan dalam keseharian mereka.”²⁶

Sebagaimana wawancara tersebut, menurut hasil observasi peneliti, pernyataan ustadz di atas memang benar adanya, lingkungan pondok pesantren memang telah mengatur adab yang baik untuk dijadikan keseharian di pondok, jika santri melanggar peraturan tersebut mereka

²⁵ Wawancara dengan Jefry Arif Setiawan (santri kelas 2 Mu’allimin), 9 September 2019.

²⁶ Wawancara dengan ustadz munawwir (guru kelas), senin 9 agustus 2019.

akan dihukum, sehingga mereka para santri mau tidak mau harus mengikuti peraturan.

C. Analisis Data

Setelah data yang terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter, kemudian disajikan pada penyajian data di atas dalam bentuk uraian, maka penulis mengemukakannya berdasarkan penyajian data di atas dan penulis memberikan analisis data secara sederhana, sehingga pada akhirnya memberikan suatu gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar analisis ini lebih terarah, penulis menyajikan berdasarkan pokok-pokok permasalahan tentang pendidikan akhlak dengan menggunakan kitab *Ta'lim Muta'allim* di pondok pesantren Darul Ilmi Banjarbaru sebagai berikut:

1. Pendidikan akhlak dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

Dari penyajian data sebelumnya yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa ada sebagian besar besar yang sudah diterapkan di pondok darul ilmi oleh santri kelas 2 mu'alimin diantaranya yaitu

a. Berdoa

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan, berdoa sebelum dan sesudah belajar memang sudah diterapkan di pondok

pesantren Darul Ilmi banjarbaru khususnya santri kelas 2 Mu'alimin.

b. Niatan baik dan buruk ketika menuntut ilmu

Wawancara peneliti lakukan dengan santri kelas 2 Mu'alimin, sebagian besar santri mengatakan niat mereka masuk atau menuntut ilmu di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru karena mereka ingin mendalami ilmu agama dan membahagiakan kedua orang tua mereka.

Pernyataan mereka di atas, peneliti memang melihat benar adanya niatan baik tersebut, semua itu terlihat dari bagaimana seriusnya mereka dalam belajar walaupun dengan kondisi kelas yang panas.

c. Tingkat pelajaran yang didahulukan

Sesuai hasil observasi yang peneliti dapatkan, tingkatan pelajaran dimulai dari pelajaran yang fardhu 'ain yaitu pelajaran akidah kemudian dilanjutkan dengan pelajaran fikih. Kitab akidah yang digunakan yaitu akhlak lil banin dan untuk pelajaran fikih menggunakan kitab tangga ibadah.

d. Memuliakan kitab

Hal ini sudah sejalan dengan realitas yang ada, bahwasanya ustadz dan para santri memang benar memuliakan kitab, misalnya dengan cara berwudhu sebelum memulai pelajaran, sehingga ketika belajar kitab ustadz dan santri dalam keadaan suci daripada hadas.

e. Menghormati guru

Menghormati guru adalah salah satu kunci sukses murid/santri, karena ridhonya guru sangat penting bagi para penuntut ilmu, Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan, para santri di pondok pesantren Darul Ilmi, khususnya santri kelas 2 Mu'allimin, bersikap hormat terhadap guru/ustadz, misalnya saja ketika berjalan santri tidak mau mendahului jalan ustadz dan selalu merapikan sandal ustadz. Pernyataan di atas telah sejalan dengan hasil observasi peneliti, peneliti melihat bahwa para santri telah menerapkan hal tersebut.

f. Perbuatan adab dan sunnah bagi pelajar

Dalam kitab ta'lim muta allim dijelaskan bahwasanya Pelajar hendaknya tidak mengabaikan perbuatan-perbuatan yang berstatus adab kesopanan dan amal-amal kesunahan. Penulis melihat bahwa para santri di pondok darul ilmi sebelum memasuki kelas pada setiap harinya mereka melakukan solat duha berjamaah. Apabila ada yang terlambat atau tidak melaksanakan solat, akan dicatat oleh kaka osis dan nanti akan diberi sanksi. Pernyataan di atas telah sejalan dengan hasil observasi peneliti, peneliti melihat bahwa para santri telah menerapkan hal tersebut.

g. Lillahi Ta'ala

Sebagaimana yang tertulis di dalam kitab ta'lim muta'allim tumpuan harapan sang pelajar hanyalah kepada Allah Swt. Ketika

peneliti menanyakan kepada salah satu santri kelas 2 muallimin apa yang melandasi kalian untuk modok di ponpes darul ilmi. Dia pun menjawab Lillahi ta'ala dan merasa senang karena bisa menunaikan kewajiban seorang muslimin. Pernyataan di atas telah sejalan dengan hasil observasi peneliti, peneliti melihat bahwa para santri telah menerapkan hal tersebut.

2. Faktor pendukung dan penghambat proses pendidikan akhlak dengan menggunakan kitab *Ta'lim Muta'allim* di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru.

- a. Faktor yang menghambat

Setelah peneliti melakukan observasi di pondok pesantren darul ilmi yaitu ketika pendidikan akhlak menggunakan kitab ta'lim muta' alim. Ada 3 faktor yang dapat menghambat tercapainya tujuan:

- 1) Metode yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran

Dari penyajian data sebelumnya yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa metode yang guru gunakan dalam penyampaian pembelajaran kitab ta'lim muta'allim yaitu dengan menggunakan metode ceramah, penyampaian pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah memiliki kelebihan dan kekurangan, kekurangan dalam metode ceramah inilah yang menjadi salah satu penghambat

proses pembelajaran dikarenakan adanya santri yang mengantuk saat pelajaran berlangsung.

Hal ini sesuai dengan hasil temuan yang penulis temukan dilapangan bahwa sebagian kecil santri, ada yang bosan dan tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim.

2) Ruang belajar yang panas

Ruang belajar yang panas juga menjadi salah satu faktor penghambat santri untuk bisa belajar dengan nyaman di kelas. Setelah peneliti melakukan observasi dan mengikuti langsung proses pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim di dalam kelas. Ruang kelas tersebut, memang terasa panas dikarenakan belum adanya kipas angin di ruangan kelas.

3) Mengantuk ketika belajar

Setelah peneliti melaksanakan observasi secara langsung, peneliti melihat ada beberapa santri yang mengantuk ketika pembelajaran kitab berlangsung dan ketika ada santri yang mengantuk ustadz menyuruh santri untuk berwudhu.

b. Faktor yang mendukung

1) Motivasi intern

Sudah tidak diragukan lagi bahwa motivasi intern sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Oleh karena itu,

motivasi intern santri menjadi salah satu faktor pendukung berhasilnya pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim. Peneliti menemukan beberapa santri yang memiliki motivasi yang kuat untuk menuntut ilmu khususnya pelajaran kitab Ta'lim Muta'alim. Mereka mengatakan sangat senang belajar kitab Ta'lim Muta'allim karena mereka memiliki motivasi yang kuat untuk menjadi pribadi yang berpengetahuan agama yang luas, ingin menyebarkan ajaran Nabi Muhammad Saw dan menjadi orang yang sukses.

2) Senang dengan cara ustadz mengajar

Sosok pengajar dan cara pengajar juga dapat menjadi faktor pendukung berhasilnya proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Beberapa santri merasa senang dan bersemangat belajar kitab Ta'lim Muta'allim dikarenakan sosok ustadz yang homoris dan jelas ketika menjelaskan pembelajaran, sehingga pembelajaran mudah untuk mereka fahami.

3) Faktor lingkungan

Sebagaimana hasil observasi peneliti. Lingkungan pondok pesantren memang telah mengatur adab yang baik untuk dijadikan keseharian di pondok, jika santri melanggar peraturan tersebut mereka akan dihukum, sehingga mereka para santri mau tidak mau harus mengikuti peraturan. Para santri pun akan terbiasa

mengamalkan akhlakul karimah karena mereka bertempat tinggal di lingkungan pondok pesantren.